

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mengingat bahwa tujuan pada penelitian ini ialah untuk memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan umumnya dalam bentuk pertanyaan. Sebagaimana menurut Cholid Narbuko penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan penggunaan buku saku monitoring secara alamiah tanpa adanya pengaruh atau *setting* penelitian baik berupa tempat, waktu atau kondisi subjek penelitian lainnya, hal ini dikarenakan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang umumnya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Sidiq & Choiri, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Robert K. Yin (2002) mendefinisikan studi kasus sebagai proses penelitian *“A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the ‘case’) within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not clearly evident”* yang berarti studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer (kasus) dalam konteks kehidupan nyata. Prosedur penelitian ini mengacu pada beberapa langkah dalam mendesain studi kasus yang telah dipaparkan oleh Yin (2003) yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian

Langkah pertama adalah menentukan pertanyaan penelitian. Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti serta tujuan yang hendak dicapai didalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap

Anisa Puspita Suci, 2023

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA MELALUI STRATEGI BUKU SAKU MONITORING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek yang sedang diteliti dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data demi menjawab pertanyaan penelitian yang muncul. dan fokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti serta mencari hubungannya. Hal ini peneliti realisasikan melalui pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan pertanyaan wawancara yang peneliti cantumkan pada lampiran penelitian.

b. Memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian

Pada fase kedua ini, peneliti memilih penggunaan *single case design* dalam penelitian karena penelitian studi kasus ini hanya menekankan pada sebuah unit kasus saja, selanjutnya peneliti memilih instrumen yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Setiap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data akan diteliti, dipelajari dan dianalisis lebih mendalam demi terciptanya validitas penelitian yang baik.

c. Melakukan kegiatan pengumpulan data

Sumber bukti yang digunakan dalam pengambilan data berasal dari berbagai sumber. Sebagaimana Robert K. Yin (2009) menyebutkan beberapa teknik pengumpulan data dalam studi kasus yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara terstruktur, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik (kultural). Peneliti memilih untuk melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang lebih jelasnya akan dipaparkan pada subbab pengumpulan data.

d. Membuat analisa data

Studi kasus sebagai suatu bentuk penelitian kualitatif, tidak berfokus pada kuantitas data yang diperoleh, tapi berdasarkan kualitas data yang diperoleh. Menurut Borbasi studi kasus merupakan penelitian yang berdasarkan pada interpretasi atau pengertian akan suatu fenomena dari subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian. Sehingga pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara memberi kode dan menempatkan data tersebut berdasarkan kesesuaian tema. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan kesamaan temanya dan dianalisis secara manual oleh peneliti untuk mengidentifikasi hasil akhir penelitian. Peneliti akan berusaha membaca, mendeskripsikan, membandingkan, serta mengombinasikan beberapa kode yang telah dibuat untuk membuat suatu formula akhir penelitian.

e. Mempersiapkan laporan akhir penelitian

Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada pada kasus yang terjadi (Yona, 2006). Dalam hal ini yang peneliti lakukan ialah mendeskripsikan hasil penelelitian yang tertuang pada bab temuan dan pembahasan.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 merupakan salah satu sekolah berbasis agama yang terdapat di Kota Bandung dengan akreditasi A. Sekolah dengan slogan “*We make a great effort to be good moslem*” ini berdiri sejak tahun 1967 atas usulan Bapak H. Saeful Anwar. Pada awalnya sekolah didirikan dengan nama Pendidikan Pendidik Agama (PGA) Cicaheum dan selanjutnya mengalami perubahan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1978 lokasinya pun berpindah yang pada awalnya dari mulai berdiri sampai tahun 1981 terletak di sebelah timur terminal Cicaheum sejak tahun 1981 akhir sampai sekarang pindah ke Jalan Antapani No. 78 Kota Bandung.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, di antaranya yaitu:

- a. MTsN 2 Kota Bandung merupakan sekolah yang sudah sejak lama menerapkan penggunaan Buku Saku Monitoring sebagai strategi dalam memantau aktivitas ibadah siswa.

- b. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategi dan tidak terlalu jauh sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

Partisipan dalam penelitian adalah subjek yang menjadi fokus dari penelitian dan dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Pendidik MTsN 2 Kota Bandung

Pendidik yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah yang terlibat langsung dengan kegiatan Buku Saku Monitoring yaitu pendidik mata pelajaran Fiqh. Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Pendidik yang menjadi Wali Kelas dan siswa dalam kegiatan pengawasan aktivitas ibadah siswa melalui Buku Saku Monitoring. Selain itu, dibutuhkan juga pandangan pendidik mata pelajaran Fiqh mengenai kedisiplinan beribadah pada para siswa. Agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan Buku Saku Monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, peneliti menjangking informasi berupa data baik dari interaksi proses belajar-mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil dengan menggunakan alat tersebut.

- b. Siswa MTsN 2 Kota Bandung

Penelitian ini juga akan membutuhkan data dari beberapa siswa dan peneliti memilih untuk mengambil beberapa sampel dari kelas VII, VIII dan IX untuk meninjau penggunaan buku saku monitoring dalam memantau pelaksanaan aktivitas ibadah berdasarkan tingkatan kelas.

- c. Orang Tua Siswa

Peneliti juga akan meminta bantuan kepada beberapa orang tua siswa untuk memberikan pandangan mengenai penggunaan Buku Saku Monitoring sebagai strategi untuk memantau aktivitas ibadah anaknya, mengingat penggunaan Buku Saku Monitoring juga melibatkan peran orang tua.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dalam penelitian ini demi mencapai kualitas data yang lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian maka dilakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berupa proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam keadaan alamiah dengan arah pembicaraan yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam hal ini pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian diantaranya yaitu implementasi penggunaan buku saku monitoring mencakup latar belakang penggunaan, isi buku saku monitoring, proses pelaksanaan buku saku monitoring serta peran sumber daya yang terlibat, selanjutnya untuk mencari data berkaitan dengan dampak dan faktor pendukung serta penghambat dari buku saku monitoring. Wawancara peneliti lakukan kepada Guru Fikih sekaligus yang menjadi Wali Kelas, Siswa dan Orang Tua Siswa.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur (*in-dept interview*) artinya wawancara yang dilakukan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 59–65).

Langkah-langkah wawancara yang peneliti gunakan mengacu pada pendapat dari Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara mengonfirmasikan ikhtisar hasil

wawancara dan mengakhirinya, menuliskan dan mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh menjadi sebuah transkrip wawancara (Sugiyono, 2015).

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya dan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Ditinjau berdasarkan keikutsertaan peneliti teknik observasi non partisipan merupakan teknik observasi yang digunakan peneliti karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan (Hasanah, 2017, hal. 36). Sebagaimana definisi observasi yang dikemukakan Mills yang menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 67). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung selama satu minggu berada di lokasi penelitian yang terdiri dari dua waktu dan dua lokasi observasi, *pertama* pagi hari pada jam pelajaran pertama di kelas mengamati Guru Fikih dan Siswa untuk mengobservasi data berupa proses pelaksanaan pengisian dan pengecekan buku saku monitoring, *kedua* di Masjid sekolah yaitu Masjid Al-Murabbi MTsN 2 Kota Bandung pada pagi dan siang hari untuk mengamati aktivitas ibadah siswa dalam rangka mengobservasi data yaitu dampak dari buku saku monitoring, selanjutnya hasil pengamatan dituliskan dalam sebuah catatan yang peneliti paparkan pada lampiran.

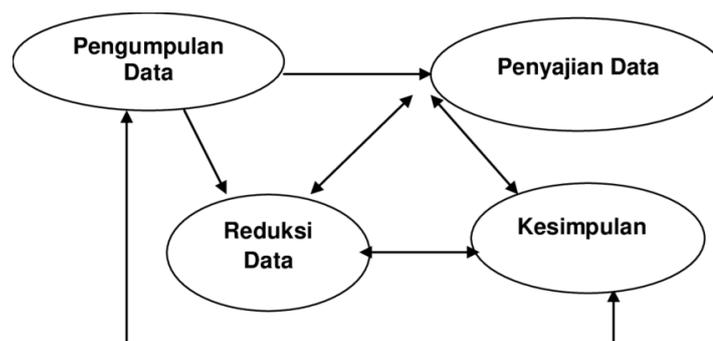
3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung serta menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2008). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah Buku Saku Monitoring Pelaksanaan Shalat dan Baca Al-Qur'an MTsN 2 Kota Bandung sebagai data yang diperlukan untuk mengetahui isi dan proses dari pelaksanaan buku saku monitoring. Data lainnya ialah dokumen berupa

buku profil sekolah seperti data tentang kebijakan, progam, laporan kegiatan atau pun yang lainnya seperti visi, misi, tujuan, keadaan siswa yang berhubungan dengan penelitian yaitu implementasi berupa latar belakang dari adanya buku saku monitoring.

3.3 Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu terdapat tiga langkah dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 78–84).



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Analisis Miles dan Huberman

3.3.1 Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian masih berjalan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018, hal. 92).

Tabel 3.1 Reduksi Data Fokus Kajian

No	Aspek	Kode Data
1	Implementasi Buku Saku Monitoring	I
2	Dampak Buku Saku Monitoring	D
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Buku Saku Monitoring	F

3.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat artinya teks yang bersifat naratif dan tabel. Penyajian data disebut juga sebagai kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk penyajian data akan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018, hal. 94). Dalam hal ini untuk memudahkan penyajian data maka peneliti membuat kode pada setiap pengumpulan data seperti pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kode Metode

No	Jenis Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	D

Tabel 3.3 List Informan Wawancara

No	Informan	Kode
1	Guru Fiqh	W1
2	Siswa Kelas VII	W2.1
3	Siswa Kelas VIII	W2.2
4	Siswa Kelas IX	W2.3
5	Orang Tua	W3

Tabel 3.4 List Observasi

No	Informan	Kode
1	Kelas	O1
2	Masjid - Pagi	O2.1
3	Masjid - Siang	O2.2

Tabel 3.5 List Dokumentasi

No	Informan	Kode
1	Buku Saku Monitoring	D1
2	Buku Profil Sekolah	D2

3.3.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis sehingga kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018, hal. 94).

3.4 Validasi Data

Validasi data atau dikenal juga sebagai uji keabsahan data merupakan tahap akhir analisis data. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi dan *membercheck* (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 90–98). Dalam penelitian ini validasi data yang dilakukan oleh peneliti ialah triangulasi dan *member check*.

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi waktu, sebab peneliti merasa pelaksanaan triangulasi waktu lebih dibutuhkan daripada pelaksanaan triangulasi lainnya seperti sumber dan teknik yang datanya dirasa telah cukup. Waktu merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data peneliti melakukan cara pengecekan wawancara dengan waktu dan situasi yang berbeda. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara pada informan yaitu Guru Fikih pada waktu siang hari dengan kondisi informan baru saja tiba dari luar lingkungan sekolah, hasil wawancara dirasa kurang kredibel sehingga peneliti melaksanakan triangulasi waktu saat wawancara yaitu pagi hari dengan kondisi informan lebih tenang dan memiliki banyak waktu luang. Sehingga setelah dilaksanakannya triangulasi waktu ini peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

3.4.2 Mengadakan *Member Check*

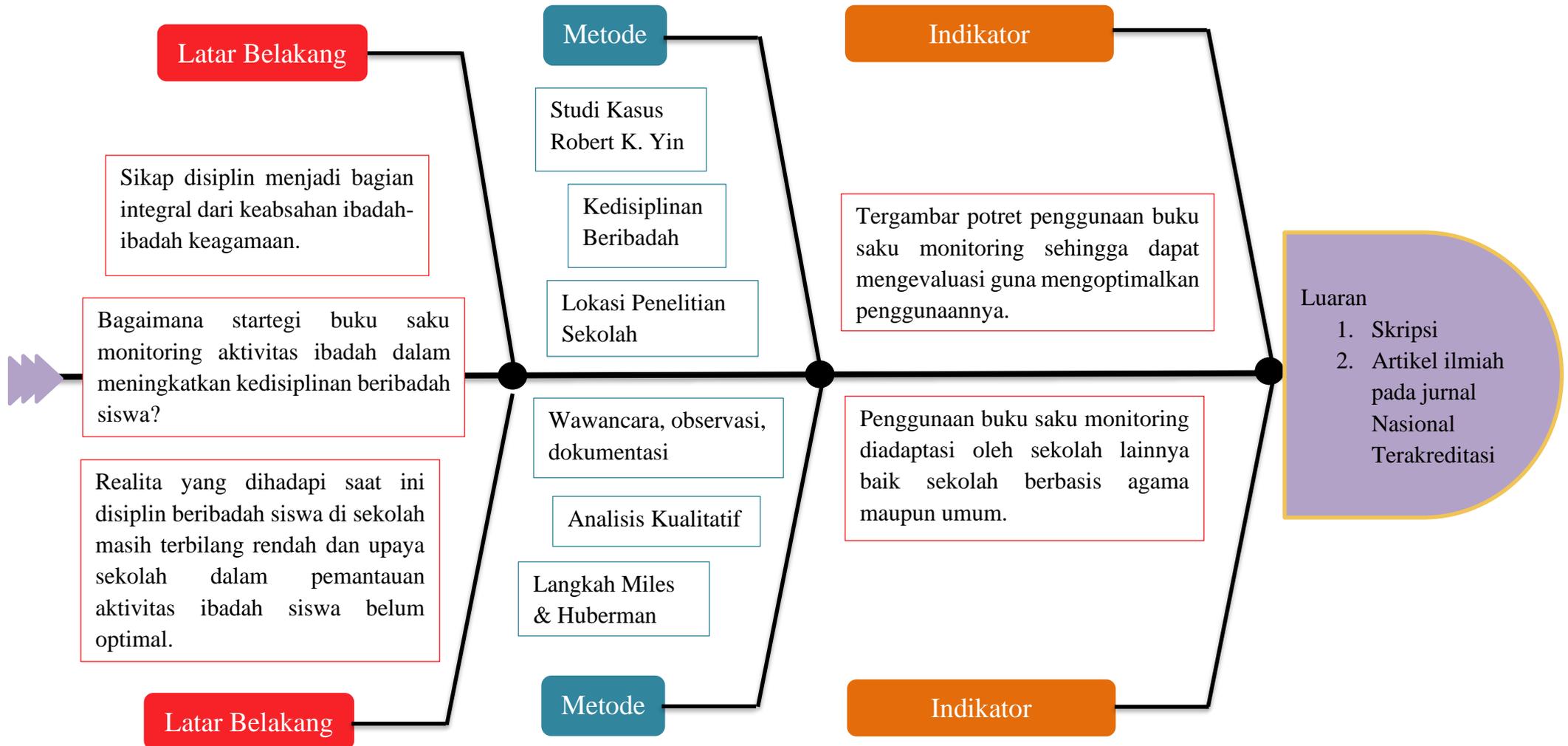
Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi dengan tujuan agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Member check* dilakukan pada tahap akhir penelitian, setelah data dianalisis dan temuan penelitian telah dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menghubungi informan secara langsung untuk meminta umpan balik tentang data dan temuan penelitian. Peneliti juga meminta informan untuk mengoreksi atau memberikan informasi jika ada kesalahan atau kekurangan dalam hasil penelitian. Pada tahap *member check* ini tidak ada data yang keliru atau kurang sehingga informan dapat langsung memberikan kesaksian mengenai data yang telah diberikan dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar *member check*.

3.5 Etika Penelitian

Etika penelitian berkenaan dengan kepatutan penelitian yang bermula sebelum penelitian dilakukan, pada saat memulai penelitian, pada tahap pengumpulan data dan analisis data, sampai pada ketika hasil penelitian dilaporkan dan dipublikasikan. Etika penelitian secara umum berkenaan dengan kepatutan yang mesti dipenuhi oleh peneliti, baik ketepatan perilaku dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian, atau kepatutan yang mesti dilakukan oleh peneliti terhadap pihak lain (partisipan penelitian) atau kepatutan yang mesti dipenuhi oleh peneliti kepada masyarakat luas. *Etika penelitian* diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis *dalam* melakukan penelitian.

Beberapa segi praktis yang dapat dilakukan peneliti dalam menghadapi etika penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti saat berhadapan dengan orang-orang pada lokasi penelitian.
- b. Menghargai partisipan yang diteliti bukan hanya sekedar objek namun juga sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- c. Menghargai, menghormati dan mematuhi seluruh peraturan, norma, nilai kepercayaan, kebiasaan yang terdapat di tempat penelitian.
- d. Memegang segala rahasia dan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- e. Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar (Moeloeng, 2014).



Gambar 3.3 Diagram Fishbone Alur Penelitian